

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu langkah yang dilakukan bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berpengetahuan dan berkualitas adalah melalui pendidikan, dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman yang terus berkembang (Pasaribu, dkk, 2016). Pendidikan diharapkan dapat membantu individu untuk mempersiapkan diri dalam berbagai tuntutan untuk menghadapi dunia kerja (Baiti, dkk., 2017). Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan lembaga akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Di perguruan tinggi mahasiswa merupakan calon lulusan yang akan melanjutkan ke dunia kerja karena pada umumnya mereka mulai memikirkan masa depan dan pekerjaan di bidang yang mereka pelajari setelah lulus dari perguruan tinggi (Agusta, 2015). Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan diri mereka. Salah satu tahap yang harus dijalani oleh mahasiswa saat mendekati akhir pendidikannya adalah mahasiswa mampu untuk mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karirnya (Dewi, 2017).

Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang belum mampu membuat pilihan untuk karirnya, mereka masih ragu dan belum mengambil keputusan karir mereka setelah lulus kuliah (Dewi, 2017). Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat supaya arah karir sesuai dengan jurusan yang dipilih mahasiswa, namun faktanya di usia dewasa awal yang seharusnya sudah matang dalam pengambilan keputusan secara tepat tetapi mahasiswa belum bisa mengambil keputusan karir tersebut (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Pengambilan keputusan karir merupakan proses pengembangan karir, menurut teori perkembangan oleh Super, pengambilan keputusan karir biasanya dialami oleh mahasiswa yang berada pada rentang usia 21-24 tahun, pada tahap ini mahasiswa mulai menyelesaikan pendidikannya dan memulai masuk ke dunia pekerjaan yang relevan (Herlovina, 2023). Proses pengambilan keputusan karir harus dimulai dengan pemahaman diri yang baik, yaitu memahami minat, nilai, kemampuan dan kepribadian seseorang, individu harus memahami pekerjaan dan bidang yang sesuai dengan minat dan keterampilannya, pentingnya proses pengambilan keputusan karir yang rasional dan sistematis yang melibatkan pengumpulan informasi, evaluasi alternatif dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data dan pemikiran kritis (Gysbers, 2017).

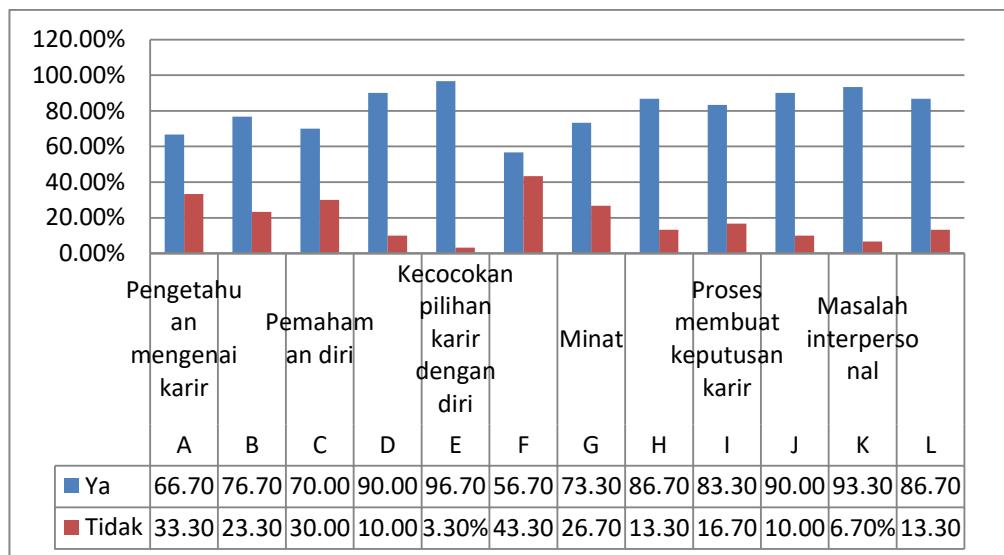
Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menemukan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa mean empirik variabel pengambilan keputusan karir 79,65 yang berada pada rentang 68-81 (kategori rendah). Kemudian penelitian dari Arjanggi (2017) menemukan bahwa remaja mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir diawal proses senilai 44,7% sedangkan

saat proses pengambilan keputusan karir diperoleh senilai 24,91%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Al-Farras & Herwanto (2023) menemukan bahwa hasil kategorisasi data variabel pengambilan keputusan karir siswa menunjukkan bahwa dari 109 siswa rata-rata berada pada kategori sedang dalam melakukan pengambilan keputusan karir, artinya siswa masih kurang mampu untuk menentukan pilihannya.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang didapatkan pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan survey awal pada mahasiswa Universitas Malikussaleh dalam pengambilan keputusan karirnya yang dilakukan pada 19-21 juni 2024 kepada 30 mahasiswa Universitas Malikussaleh dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 1.1

Hasil Survey Awal Permasalahan pengambilan Keputusan Karir



Keterangan:

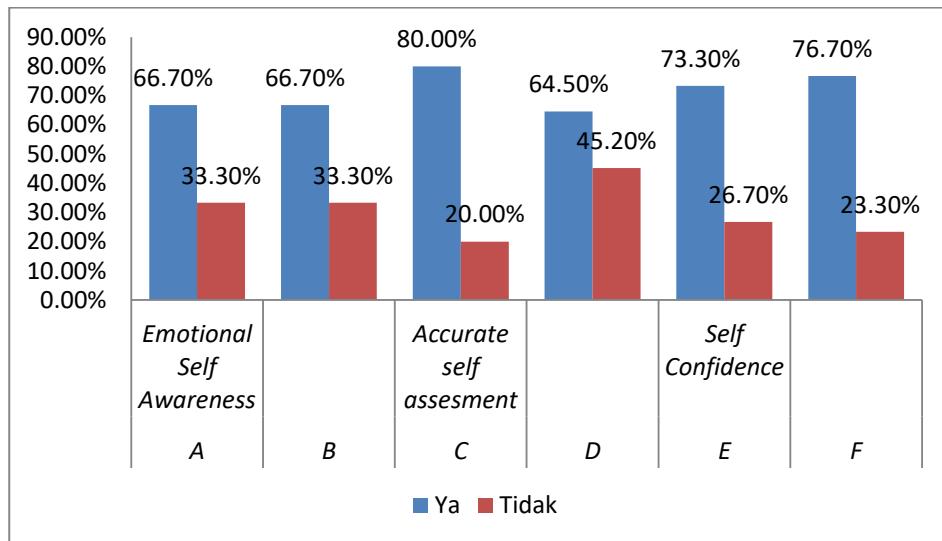
- a. Sudah memiliki pengetahuan mengenai karir yang akan dipilih
- b. Memahami tugas-tugas yang berkaitan dengan karir yang akan dipilih
- c. Bisa mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam memilih karir
- d. Memiliki ketrampilan yang ingin ditingkatkan untuk mencapai tujuan karir
- e. Karir yang diinginkan akan memberi kepuasan bagi individu
- f. Gaya kerja individu sesuai dengan tuntutan lingkungan dari pilihan karir
- g. Karir yang akan dipilih sesuai dengan minat dan hobi
- h. Individu termotivasi untuk belajar mengenai karir yang akan dipilih
- i. Individu siap dengan perubahan yang terjadi dalam pemilihan karir
- j. Mencari solusi ketika mengalami hambatan dalam pemilihan karir
- k. Mampu menyelesaikan masalah dalam memilih karir
- l. Kemampuan individu akan membantunya dalam pemilihan karir

Dari hasil survey pengambilan keputusan karir mahasiswa diatas diketahui bahwa pada aspek pengetahuan mengenai karir di aitem pertama diperoleh 66,7% dan aitem kedua 76,7% artinya mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai karir yang akan dipilih. Pada aspek pemahaman diri di aitem pertama diperoleh 70,0% dan aitem kedua 90,0% artinya mahasiswa memiliki kemampuan untuk menilai kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya dalam pengambilan keputusan karir. Pada aspek kecocokan pilihan karir dengan diri di aitem pertama diperoleh 96,7% dan aitem kedua 56,7% artinya mahasiswa mampu membuat pilihan dalam pengambilan keputusan karir yang tepat dan sesuai. Pada aspek minat di aitem pertama diperoleh 73,3% dan aitem kedua 86,7% artinya mahasiswa memiliki keinginan untuk memilih bidang karir yang sesuai dengan minatnya. Pada aspek proses membuat keputusan di aitem pertama diperoleh 83,3% dan aitem kedua 90,0% artinya mahasiswa memiliki kesiapan dalam proses menentukan pengambilan keputusan karir.

Pada aspek masalah interpersonal di aitem pertama diperoleh 93,3% dan aitem kedua 86,7% artinya mahasiswa memiliki kemempuan dalam menyelesaikan massalah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karir. Dari penjelasan hasil survey awal diatas di dapatkan bahwa mahasiswa Universitas Malikussaleh memperoleh nilai pengambilan keputuan karir yang rata-rata tinggi, hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang memperoleh nilai rendah dan sedang pada pengambilan keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir adalah proses memilih antara dua atau lebih pilihan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi, atau pekerjaan tertentu melalui proses mempelajari, menimbang, dan membuat penilaian tentang diri dalam kaitannya dengan dunia kerja (Fajriani, dkk., 2023). Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan karir termasuk faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh orang tua, dan teman sebaya, faktor internal juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir seperti minat, keyakinan dan *self awareness* (Widyastuti, 2013).

Untuk mengetahui *self awareness* mahasiswa Universitas Malikussaleh peneliti melakukan survey awal sebagai berikut:

Gambar 1.2*Survey self awareness*

Keterangan:

- Cemas dan kebingungan dalam menentukan pilihan karir
- Individu takut jika memikirkan tentang karir kedepannya
- Individu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam dirinya
- Kesesuaian pilihan karir dengan keahlian individu
- Individu sudah memiliki pilihan karir setelah lulus S1
- Memiliki kepercayaan diri dalam memilih karir

Berdasarkan hasil survey awal diatas dapat dilihat pada ketiga aspek *self awareness* mahasiswa Universitas Malikussaleh, pada aspek *emotional self awareness* merupakan aitem *unfavorable* di aitem pertama diperoleh 33,3 % dan di aitem kedua juga 33,3% yang artinya mahasiswa mampu mengenali emosi mereka sendiri, namun banyak dari mahasiswa yang cemas dalam menentukan pilihan karir. Pada aspek *accurate self assessment* di aitem pertama diperoleh 80.0% dan aitem kedua 64,50% yang artinya mahasiswa mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Selanjutnya aspek *self*

confidence di aitem pertama diperoleh 73,3% dan aitem kedua 76,7% yang artinya mahasiswa mempercayai diri sendiri dalam pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil survey dan fenomena yang telah diuraikan diatas serta ada penelitian yang meneliti tentang *self awareness* dan pengambilan keputusan karir, yang dilakukan oleh Mardlila, dkk (2021), dari fenomena penelitian tersebut diperoleh data banyak siswa yang bingung dalam merencanakan dan mengambil keputusan untuk program studi lanjut karena belum mengenal potensi yang dimilikinya, bakat, minat, pengetahuan dan segala aspek yang ada pada dirinya, artinya siswa memperoleh nilai rendah pada aspek *accurate self assessment*. Sedangkan hasil dari survey awal penelitian ini terdapat nilai rendah pada aspek *emotional self awareness* sebanyak 33,3% yaitu mahasiswa cemas, kebingungan dalam pengambilan keputusan karir serta mahasiswa takut jika memikirkan tentang karir kedepannya.

Self awareness merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari dan memahami nilai diri mereka sendiri, potensi, kelebihan, dan kelemahan, serta bagaimana hal ini berdampak bagi orang lain (Goleman, 2001). *Self awareness* dapat menghubungkan pikiran, tindakan, dan perasaan sehingga dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai dan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki (Goleman, 2001). Menurut Goleman (2000) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self awareness* adalah lingkungan keluarga, pengalaman individu, dan kelompok usia yang sama.

Self awareness menjadi hal yang penting agar mahasiswa mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan memiliki *self awareness* yang baik, mahasiswa dapat lebih memahami minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki serta membantu mereka dalam mempersiapkan diri terkait dengan kematangan karir seperti pada tahap perencanaan, eksplorasi, pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan yang lebih sesuai dengan diri individu (Sariputri & Nawangsih, 2018). *Self awareness* juga dapat membantu individu dalam proses pencarian identitas diri, memahami siapa mereka, dan apa yang mereka inginkan dalam hidup (Suzanna, dkk, 2024).

Dari uraian diatas serta belum ada yang melakukan penelitian yang menggunakan dua variabel ini pada mahasiswa Universitas Malikussaleh, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang hubungan *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri & Rozana (2022) dengan judul “Pelatihan Berbasis *Self Awareness* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir”. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan yang digunakan yaitu penyampaian materi, penayangan video, studi kasus, penggerjaan lembar tugas dan diskusi kelompok kecil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran diri siswa akan dirinya sehingga ia mampu mengenali diri secara akurat, memiliki keputusan yang tetap

dan meyakini pilihan karirnya sesuai dengan kemampuan dirinya. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan tempat, subyek dan metode. Yang mana subyek penelitian ini dilakukan pada siswa SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat menggunakan medote pelatihan sedangkan subyek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Malikussaleh menggunakan metode korelasional.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fortuna, dkk (2022) dengan judul “ Hubungan *Self Awareness* dan Kematangan Karir Siswa SMK “X” Blitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dan kematangan karir. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self awareness* maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa, dimana siswa mampu menyadari segala kekuatan, kelemahan, bakat, minat dan potensi yang berdampak pada kematangan karirnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah perbedaan variabel, subjek, tempat dan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *self awareness* dan kematangan karir pada siswa SMK “X” Blitar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel *self awareness* dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Universitas Malikussaleh dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Selain itu, terdapat penelitian dari Mardlia, Sukiatni dan Kusumandari (2021) yang berjudul “ *Self Awareness* dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa”. Berdasarkan hasil analisis data bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 3 Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self awareness* pada siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya semakin rendah *self awareness* maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir pada siswa. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan tempat, subyek, dan teknik pengambilan sampel. Yang mana subyek penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Negeri 3 Surabaya menggunakan metode koresisional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* sedangkan subyek penelitian peneliti dilakukan pada mahasiswa Universitas Malikussaleh menggunakan metode koresisional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* .

Penelitian Nurani, Anggraini dan Suharni (2019) dengan judul “Pengaruh *Self Awareness* dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karir Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilaksanakan bahwa terdapat pengaruh antara *self awareness* dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Geger tahun ajaran 2022/2023. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian peneliti adalah perbedaan variabel, subyek, dan tempat. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *self awareness* dan kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Geger sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

Penelitian dari Arjanggi (2017) dengan judul “Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini remaja yang mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir diawal proses senilai 44,7% sedangkan saat proses pengambilan keputusan karir diperoleh senilai 24,91%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah perbedaan variabel, tempat, subyek, metode dan teknik pengambilan sampel. penelitian ini menggunakan satu variabel pada siswa SMA dan SMK di Kota Semarang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random klaster* sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel pada mahasiswa Universitas malikussaleh menggunakan metode korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menyediakan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara *self awareness* dan pengambilan keutusan karir pada mahasiswa yang dapat memperkaya literatur ilmiah dan kontribusi teoritis dalam bidang, psikologi sosial, psikologi industri dan organisasi, dan psikologi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel yang sama yaitu *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan landasan agar mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dengan mengikuti asesmen karir, refleksi diri dan mencari pengalaman dalam pengambilan keputusan karir kedepannya yang sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pembuatan program edukasi/pelatihan mengenai *self awareness* sehingga membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua mahasiswa dalam mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan bakat dan minat individu untuk mendukung perkembangannya dalam pengambilan keputusan karir.